

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan survei deskriptif. Suharsimi Arikunto (2019:27), menerangkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (*inferencei*) atau menggunakan formula statistik matematis. Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian kuantitatif dengan survei deskriptif akan memperoleh data dari populasi Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* (MSM) yang diolah secara metode statistik dan kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan secara empiris *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

3.1 Sumber Data

Arikunto (2019:172) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi subjek utama dalam penelitian dan langsung diperoleh dari responden, yaitu berasal dari jawaban-jawaban responden tentang *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* (MSM) yang diperoleh langsung dari ODHA *Men Who Have Sex with Men* (MSM) di LSM Kuldesak.

3.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Dimana data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* (MSM) di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat dalam penelitian ini adalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut:

1. *Self-Compassion* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total dari keseluruhan aspek-aspek *Self-Compassion* ODHA *Men Who Have Sex with Men* (MSM) yang meliputi *self-kindness*, *commom humanity*, dan *mindfulness* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok.
2. Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* (MSM) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL) tanpa memandang identitas seksualnya (gay,

waria, laki-laki pekerja seks, dan heteroseksual), telah dinyatakan positif HIV-AIDS, berusia 18 – 59 tahun, telah menerima pelayanan atau pendampingan dari LSM Kuldesak Kota Depok minimal selama 3 bulan, mampu berkomunikasi dengan baik dan mengerti pertanyaan penelitian, serta menjadi subjek atau responden dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria responden penelitian.

3. Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga sosial yang memberikan layanan dan dampingan kepada ODHA serta menjadi lokasi penelitian tentang “*Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok Provinsi Jawa Barat.”

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2017:240). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ODHA *Men Who Have Sex with Men* (MSM) yang mendapatkan pelayanan atau pendampingan dari LSM Kuldesak berjumlah 40 orang, dengan kriteria berikut:

1. Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* yang berusia 18 – 59 tahun dan telah dinyatakan positif HIV-AIDS.
2. Berjenis kelamin laki-laki.
4. Pernah melakukan hubungan seksual dengan laki-laki (gay, waria, laki-laki pekerja seks dan pasangan seksnya, biseksual, dan heteroseksual).

5. Telah mengikuti proses pelayanan di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok minimal selama 3 bulan.
6. Mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Moh. Nazir (2017:240) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2017:240).

Bersumber dari pengertian di atas dapat disimpulkan sampel merupakan sebagian atau wakil representatif dari populasi yang diteliti. Sedangkan ukuran sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Ukuran sampel dapat menentukan ukuran besar kecilnya sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sensus.

Suharsimi Arikunto (2019:104) menyatakan teknik sensus adalah:

Teknik sensus ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Jika, populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2019:104).

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini yang tidak lebih besar dari 100 orang responden. Peneliti mengambil 100% jumlah populasi ODHA *Men Who Have Sex with Men* (MSM) yang telah mendapatkan pelayanan dari LSM Kuldesak Kota Depok yaitu sebanyak 40 jiwa sebagai responden penelitian. Dengan demikian, penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi yang disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari skala *Self-Compassion* atau *Self-Compassion Scale* (SCS) oleh Kristin Neff (2023). *Self-Compassion Scale* (SCS) merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan dan paling sesuai dengan konsep welas diri (*Self-Compassion*) yang dikemukakan pertama kali oleh Kristin Neff dan telah melalui proses validasi berulang (Neff, 2023). Unsur penilaian dari *Self-Compassion Scale* (SCS) terdapat dalam pernyataan pandangan pribadi dari yang menilai subyek tertentu pada sifat atau perilaku yang tercantum dalam daftar.

Skala data penelitian dalam instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran atau *rating scale*. Suharsimi Arikunto (2019) menerangkan bahwa *rating scale* adalah skala data penelitian dengan bentuk bertingkat sehingga terdapat pernyataan wawancara yang ditemukan peneliti dalam menunjukkan tingkatan dalam instrumen penelitian yang dibuat.

Skala pengukuran atau *rating scale* digunakan dalam penelitian survei untuk menangkap informasi dari sampel yang diambil dari populasi yang lebih besar. *Rating scale* atau skala peringkat merupakan sebuah survei yang bersifat tertutup, digunakan untuk memberikan penilaian atau jawaban dari para responden. Unsur penilaian terdapat dalam pernyataan pandangan pribadi dari orang yang menilai subyek tertentu pada masing-masing sifat atau sikap yang tercantum dalam daftar.

Terdapat empat kategori jawaban selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Apabila responden memilih jawaban sering, maka jawaban yang dipilih responden memiliki skor 3. Unsur penilaian ini dituangkan dalam bentuk penentuan gradasi antara selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. *Rating scale* dijawab oleh para responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berikut *blueprint* atau kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.1 *Blueprint (Kisi-kisi) Alat Ukur atau Instrumen Penelitian*

| Variabel | Aspek | Indikator | Nomor Aitem | Jumlah Aitem | Bobot (%) |
|------------------------|---|--|--|--------------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| <i>Self-Compassion</i> | <i>Self-Kindness versus Self-Judgment</i> | Peduli dan mendukung diri sendiri | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 | 10 | 25.00 |
| | | Bersikap toleran terhadap kekurangan diri | | | |
| | | Menenangkan dan menghibur diri | | | |
| | <i>Common Humanity versus Isolation</i> | Menyadari bahwa penderitaan adalah pengalaman hidup | 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 | 10 | 25.00 |
| | | Menyadari setiap manusia memiliki kekurangan | | | |
| | | Tidak merasa sendirian saat mengalami kesulitan | | | |
| | <i>Mindfulness versus Over-Identification</i> | Sadar penuh akan pikiran dan emosi positif atau negatif | 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | 10 | 25.00 |
| | | Menerima kenyataan tanpa menghakimi dan menghindari dari situasi sulit | | | |
| | | Mengakui secara penuh jika sedang menderita | | | |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|--|--|-------------------------|-----------|---------------|
| | Kendala yang Dihadapi Responden dalam Melakukan <i>Self-Compassion</i> | Mengatasi kesulitan, permasalahan, dan kendala yang dihadapi | 31, 32, 33, 34, 35, 36, | 10 | 25.00 |
| | | Menerima stigma dan diskriminasi | 37, 38, 39, 40 | | |
| | | Menyadari kelebihan dan kelemahan diri | | | |
| | | | Jumlah | 40 | 100.00 |

Tabel 3.1 di atas menunjukkan *blueprint* instrumen penelitian *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* (MSM) di LSM Kuldesak Kota Depok terdiri dari 40 item pertanyaan.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas adalah suatu ukuran yang digunakan peneliti untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu *instrument* atau alat ukur (Arikunto, 2019:211). Uji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity* (validitas muka). Menurut Moh. Nazir (2017:149) menyatakan bahwa validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Validitas muka yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengonsultasikan kebenaran suatu alat ukur kepada ahlinya.

Pendapat dari ahli dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing (*judgment expert*) yang sekaligus sebagai pekerja sosial profesional mengenai instrumen yang akan diteliti. Peneliti memilih untuk melakukan validitas muka untuk mengetahui *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok.

Uji validitas alat ukur penelitian dalam penelitian ini juga digunakan sekalian untuk uji coba alat ukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (*instrument*) yang digunakan tepat atau tidak, serta untuk menghindari kesalahpahaman dan kemungkinan adanya penyimpangan data yang akan diteliti. Tujuan uji coba ini juga untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun mampu mengukur variabel yang hendak diukur atau tidak. Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 27 dengan korelasi *Bivariate Pearson*, diketahui koefisien korelasi (r hitung) item adalah 0.742334 dan r kritis adalah 0.4438. $R\text{-Hitung} > R\text{-Kritis}$ menunjukkan alat ukur penelitian dengan jumlah 40 item pertanyaan adalah valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan peneliti untuk menunjukan konsistensi suatu alat ukur. Moh. Nazir (2017:117), menyatakan bahwa:

Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*). Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa (Nazir, 2017:117).

Dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari hasil uji coba. Untuk menguji reliabilitas internal dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan membandingkan nilai α dengan r tabel (Husen Umar, 2003). Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 maka pernyataan tersebut dikatakan reliabel. Berikut ini adalah rumus *Alpha Cronbach*.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{xx} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{xx} = Koefisien reliabilitas instrument

Kategori Nilai:

+0.90 – +1.00 : luar biasa bagus (*excellent*)

+0.85 – +0.89 : sangat bagus (*very good*)

+0.80 – +0.84 : bagus (*good*)

+0.70 – +0.79 : cukup (*fair*)

>0.70 : kurang (*poor*)

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 27. Pengujian dilakukan kepada 30 responden sebagai sampel yang memiliki karakteristik sama dengan responden asli penelitian. Berikut hasil reliabilitas instrumen pada uji kuisioner terhadap *Self Compassion Orang dengan Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men*:

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|---|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i> | <i>N of Items</i> |
| 0.940 | 0.942 | 40 |

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian reliabilitas alat ukur *Self Compassion Orang dengan Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah 0.942 dengan kategori nilai luar biasa bagus (*excellent*). Nilai reliabilitas instrumen pada uji instrumen ini memiliki nilai lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0.942 > 0.70$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan berhasil.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai *Self-Compassion Orang dengan Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pemberian angket memiliki tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya (Arikunto, 2019:151). Sedangkan, kuesioner adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pertanyaan penelitian berdasarkan variabel penelitian. Angket ini berupa sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada responden yaitu para ODHA *Men Who Have Sex with Men* (MSM) di LSM Kuldesak Kota Depok. Jumlah sampel yang cukup banyak, penggunaan angket dapat membantu memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Arikunto, 2019). Teknik observasi dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung tentang *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok.

3. Studi Dokumentasi

Arikunto (2019:231) menjelaskan bahwa studi dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa hasil pengumpulan data yang didokumentasikan baik dalam catatan lapangan maupun rekaman yang berkaitan dengan *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif. Nazir (2017), menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Bentuk analisis data statistik deskriptif yang digunakan peneliti yaitu dengan perhitungan median dan modus. Apabila nilai modus lebih besar dari nilai median maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori tinggi, begitu juga sebaliknya apabila nilai modus lebih kecil dari nilai median maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah, dan apabila nilai modus sama dengan nilai median maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori sedang. Melalui analisis data dengan statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui gambaran statistik mengenai *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok. Menurut Moh. Nazir (2017), adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengeditan Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti mengedit dan memberikan kode setiap kategori. Hal tersebut berarti bahwa semua kuesioner harus diperiksa satu per satu untuk memastikan pengisian dan kejelasan, jika ada pertanyaan atau pernyataan yang tidak jelas atau jika ada butiran pertanyaan. Apabila kuesioner sudah diteliti dan semua butir pernyataan sudah terjawab dengan lengkap, maka langkah berikutnya adalah memberi kode setiap kategori.

2. Penyusunan Lembar Ringkasan Data dan Tabulasi Data

Penyusunan lembar ringkasan dan tabulasi data adalah membuat tabel dan memasukkan data ke dalam tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Sebelum melakukan tabulasi ini, terlebih dahulu dibuat lembar ringkasan data dalam bentuk tabel untuk menghimpun semua data. Hal ini dilakukan dengan

maksud, apabila setelah melakukan tabulasi untuk analisis yang sudah direncanakan masih diperlukan tabel lain yang tidak terpikir sebelumnya.

3. Penganalisisan Data dan Menarik Kesimpulan

Penganalisisan data bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menyajikan dalam diagram tunggal dengan jumlah persentase setiap kategori dan melakukan interpretasi hasil analisis data yang telah dikerjakan. Analisis data yang digunakan mengacu pada hasil perhitungan, diperoleh dari *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) dan Microsoft Excel. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris variabel yang diteliti sehingga peneliti menyajikan hasil tersebut dalam tabel maupun diagram pada karakteristik responden dan pembahasan setiap pertanyaan. Setelah dilakukan analisis dan interpretasi data hasil penelitian, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, analisis data penelitian dilakukan dengan statistik deskriptif. Proses teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari pengeditan data, penyusunan lembar ringkasan data, dan penganalisisan data serta menarik kesimpulan (Nazir, 2017).

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan memperhatikan jadwal penelitian dan langkah-langkah dalam menyusun skripsi. Adapun jadwal penelitian dan langkah-langkah penulisan skripsi dijelaskan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

3.8.1 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Kuantitatif Self-Compassion Orang dengan Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok Provinsi Jawa Barat

| No. | Jadwal | Bulan 2024 | | | | |
|-----|---------------------------------|------------|----------|-------|-------|-----|
| | | Januari | Februari | Maret | April | Mei |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Studi Literatur | | | | | |
| 2. | Penjajakan | | | | | |
| 3. | Pengajuan Judul | | | | | |
| 4. | Penyusunan Proposal | | | | | |
| 5. | Seminar Proposal | | | | | |
| 6. | Penyusunan Instrumen Penelitian | | | | | |
| 7. | Pengumpulan Data | | | | | |
| 8. | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | |
| 9. | Penulisan Skripsi | | | | | |
| 10. | Sidang Skripsi | | | | | |
| 11. | Pengesahan Skripsi | | | | | |

3.8.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur dan penjajakan dilakukan untuk mengetahui informasi awal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Pengajuan judul penelitian yaitu *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok Provinsi Jawa Barat.
3. Penyusunan proposal dilakukan sebelum dilaksanakannya seminar proposal. Peneliti melakukan penyusunan proposal berdasarkan arahan dari dosen pembimbing.
4. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan saran terkait arahan dari dosen penguji maupun dosen pembimbing dalam melanjutkan penelitian.
5. Penyusunan instrumen penelitian dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tentang *Self-Compassion* Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok.
6. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang berasal dari responden yaitu Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus Men Who Have Sex with Men* di Lembaga Swadaya Masyarakat Kuldesak Kota Depok.
7. Penulisan skripsi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data serta dalam penulisannya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing.
8. Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan secara lisan.
9. Pengesahan skripsi dilakukan apabila dinyatakan lulus sidang skripsi dengan catatan tertentu yang diberikan baik oleh dosen penguji maupun dosen pembimbing.